

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

JALAN MERDEKA 147 BOGOR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2019
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

Dr. Hariss Syahbuddin, DEA
NIP. 1968904151992031001

Kata Pengantar
Daftar Isi
Pernyataan Tanggung Jawab
Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Tak Berwujud
 - C.3.2. Aset Lain-lain
 - C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Ekuitas
 - C.4.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir

- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2019
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

Dr. Hariss Syahbuddin, DEA
NIP. 1968904151992031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp167.916.635,00 atau mencapai 134,15% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp125.172.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp19.558.655.565,00 atau mencapai 98,87% dari alokasi anggaran sebesar Rp19.782.205.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp600.116.092.784,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp605.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp599.811.611.385,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp303.876.399,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp600.116.092.784,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp125.966.191,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp21.246.091.555,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-21.120.125.364,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1.371.557.994,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-19.748.567.370,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp596.670.910.107,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-19.748.567.370,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp3.845.163.356,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19.348.586.691,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp600.116.092.784,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK

adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	125.172.000,00	167.916.635,00	134,15	81.649.742,00
Jumlah Pendapatan		125.172.000,00	167.916.635,00	134,15	81.649.742,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5.862.565.000,00	5.826.278.097,00	99,38	5.820.870.094,00
Belanja Barang	B.4.	12.063.316.000,00	11.937.213.437,00	98,95	10.351.969.484,00
Belanja Modal	B.5.	1.856.324.000,00	1.795.164.031,00	96,71	5.236.074.500,00
Jumlah Belanja		19.782.205.000,00	19.558.655.565,00	98,87	21.408.914.078,00
II. NERACA					

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	605.000,00	393.000,00
Jumlah Aset Lancar		605.000,00	393.000,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	573.458.953.000,00	573.458.953.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	8.871.093.082,00	9.101.474.558,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	25.827.872.281,00	24.267.726.500,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.289.599.000,00	1.275.937.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	0,00	295.949.485,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-9.635.905.978,00	-11.730.928.692,00
Jumlah Aset Tetap		599.811.611.385,00	596.669.111.851,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0,00	25.602.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	2.209.137.261,00	38.250.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-1.905.260.862,00	-62.446.744,00
Jumlah Aset Lainnya		303.876.399,00	1.405.256,00
Jumlah Aset		600.116.092.784,00	596.670.910.107,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.	600.116.092.784,00	596.670.910.107,00
Jumlah Ekuitas		600.116.092.784,00	596.670.910.107,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		600.116.092.784,00	596.670.910.107,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	125.966.191,00	4.756.594,00
JUMLAH PENDAPATAN		125.966.191,00	4.756.594,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.826.278.097,00	5.820.870.094,00
Beban Persediaan	D.3.	2.378.429.850,00	1.816.840.480,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.978.756.269,00	3.033.290.279,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	762.281.165,00	836.325.779,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	4.817.534.153,00	4.665.489.946,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.482.812.021,00	3.618.638.509,00
JUMLAH BEBAN		21.246.091.555,00	19.791.455.087,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-21.120.125.364,00	-19.786.698.493,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	22.300.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	416.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	1.371.557.994,00	54.593.148,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.371.557.994,00	76.477.148,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-19.748.567.370,00	-19.710.221.345,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	596.670.910.107,00	595.047.810.284,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-19.748.567.370,00	-19.710.221.345,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	3.845.163.356,00	0,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-32.668.968,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	1.511.247.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	2.366.585.324,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	19.348.586.691,00	21.333.321.168,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	600.116.092.784,00	596.670.910.107,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Sejarah singkat

Dibentuk pada tahun 1918, Algemeen Proefstation voor den Landbouw (Balai Penyelidikan Pertanian) adalah Cikal balak Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Tanaman Pangan, yang pada tahun 1949 bernama Jawatan Penyelidikan Pertanian dan pada tahun 1952 menjadi Balai Besar Penyelidikan Pertanian.

Menyadari pentingnya pertanian sebagai sumber perekonomian rakyat, Pemerintah Indonesia pada tahun 1960 an mulai menaruh perhatian terhadap lembaga penelitian yang diharapkan mampu membawa kemajuan bagi pertanian nasional. Hal ini tercermin dari lahirnya Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (LP3) pada tahun 1966 yang sebelumnya bernama Balai Besar Penyelidikan Pertanian. Sejalan dengan reorganisasi di tubuh Departemen Pertanian pada tahun 1974, seluruh unit kerja penelitian yang semula bernaung di bawah Direktorat Jenderal Departemen Pertanian, termasuk LP3 yang berkedudukan di Bogor, bergabung di bawah payung Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian. Pada tahun 1980 LP3 berganti nama dengan Puslitbang Tanaman Pangan. Dalam perjalanannya, lembaga penelitian ini telah memnerikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pertanian nasional.

Visi

Visi Puslitbang Tanaman Pangan Pangan 2019 adalah "Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Tanaman Terkemuka Penghasil Teknologi Inovasi Pertanian Modern/Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani

Misi

Untuk mencapai dan mewujudkan visi Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan tersebut, maka misi Puslitbang Tanaman Pangan yang harus dilaksanakan adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan Teknologi Pertanian Modern yang memiliki *Scientific Recognition* dengan Produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Hilirisasi dan masalisasi Teknologi Pertanian Modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan Pertanian yang memiliki *impact recognition*.

Tugas dan Fungsi Puslitbang Tanaman Pangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 43/OT.010/8/2015, tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Puslitbang Tanaman Pangan yang merupakan bagian dari Badan Litbang Pertanian mendapat tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang tanaman pangan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan. Dalam menjalankan tugasnya, Puslitbang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi di bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.
2. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil di bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.

3. Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang tanaman pangan, dan
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Struktur Organisasi

Struktur organisasi saat ini. Kepala Pusat dibantu oleh (1) Bidang Program dan Evaluasi yang membawahi Subbidang Program dan Subbidang Evaluasi, (2) Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian yang membawahi Subbidang Kerja Sama Penelitian dan Subbidang Pendayagunaan Hasil Penelitian, dan (3) Bagian Tata Usaha yang membawahi Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga, dan Subbagian Keuangan dan Perlengkapan.

Sumber Daya

Untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsinya, Puslitbang Tanaman Pangan didukung sejumlah tenaga peneliti dan administrasi guna melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman pangan. Berbagai upaya pembinaan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM, baik melalui pelatihan jangka pendek, jangka panjang, maupun melalui pertemuan ilmiah di dalam dan di luar negeri.

Kebijakan Teknis

Puslitbang Tanaman Pangan merupakan salah satu unit eselon dua di Balitbangtan, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian. Sesuai dengan kondisi saat ini, arah kebijakan pembangunan pertanian mengacu pada dua dokumen penting yaitu sasaran utama pembangunan nasional RPJMN 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2015-2019 arah penelitian dan pengembangan pertanian mengacu pada Renstra Balitbangtan 2015-2019. Pembangunan pertanian dalam lima tahun ke depan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2015-2019), dimana RPJMN tersebut sebagai penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden/Wakil Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN . Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan

Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - Kewajiban Jangka Pendek**
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - Kewajiban Jangka Panjang**
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	125.172.000,00	125.172.000,00
Jumlah Pendapatan	125.172.000,00	125.172.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.808.329.000,00	5.812.318.000,00
Belanja Lembur	50.247.000,00	50.247.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	103.989.000,00	0,00
Belanja Barang Operasional	1.454.080.000,00	1.397.743.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.964.815.000,00	1.530.284.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.639.531.000,00	2.303.902.000,00
Belanja Jasa	1.224.100.000,00	1.145.092.000,00
Belanja Pemeliharaan	850.430.000,00	840.965.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.485.360.000,00	4.845.330.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	170.000.000,00	276.324.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.580.000.000,00	1.580.000.000,00
Jumlah Belanja	19.330.881.000,00	19.782.205.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp167.916.635,00 atau mencapai 134,15% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp125.172.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	35.120.445,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	125.172.000,00	125.966.191,00	100,63
Pendapatan Lain-lain	0,00	6.829.999,00	0,00
Jumlah	125.172.000,00	167.916.635,00	134,15

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 105,65% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	35.120.445,00	50.351.079,00	-30,25
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	125.966.191,00	27.056.594,00	365,57
Pendapatan Lain-lain	6.829.999,00	4.242.069,00	61,01
Jumlah	167.916.635,00	81.649.742,00	105,65

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp19.558.655.565,00 atau 98,87% dari anggaran belanja sebesar Rp19.782.205.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.862.565.000,00	5.826.283.971,00	99,38
Belanja Barang	12.063.316.000,00	11.937.213.437,00	98,95
Belanja Modal	1.856.324.000,00	1.795.164.031,00	96,71
Total Belanja Kotor	19.782.205.000,00	19.558.661.439,00	98,87
Pengembalian Belanja		-5.874,00	0,00
Total Belanja	19.782.205.000,00	19.558.655.565,00	98,87

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -8,64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan berasal dari Belanja Modal kegiatan tersebut dijadwalkan pada TA. 2018 untuk pelaksanaan renovasi gedung kantor

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	5.826.278.097,00	5.820.870.094,00	0,09
Belanja Barang	11.937.213.437,00	10.351.969.484,00	15,31
Belanja Modal	1.795.164.031,00	5.236.074.500,00	-65,72
Total Belanja	19.558.655.565,00	21.408.914.078,00	-8,64

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.826.278.097,00 dan Rp5.820.870.094,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,09% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.781.808.971,00	5.821.240.199,00	-0,68
Belanja Lembur	44.475.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	5.826.283.971,00	5.821.240.199,00	0,09
Pengembalian Belanja Pegawai	-5.874,00	-370.105,00	-98,41
Jumlah Belanja	5.826.278.097,00	5.820.870.094,00	0,09

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11.937.213.437,00 dan Rp10.351.969.484,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,31% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Banyaknya kegiatan-kegiatan di daerah seperti bimtek dan lain lain

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.390.220.132,00	1.378.442.198,00	0,85
Belanja Barang Non Operasional	1.476.943.025,00	966.249.625,00	52,85
Belanja Barang Persediaan	2.301.959.780,00	1.771.545.480,00	29,94
Belanja Jasa	1.111.593.112,00	688.598.456,00	61,43
Belanja Pemeliharaan	838.963.235,00	881.643.779,00	-4,84
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.817.534.153,00	4.665.489.946,00	3,26
Jumlah Belanja Kotor	11.937.213.437,00	10.351.969.484,00	15,31
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.937.213.437,00	10.351.969.484,00	15,31

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.795.164.031,00 dan Rp5.236.074.500,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -65,72% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pelaksanaan pada tahun anggaran 2018 lebih terpusat pada renovasi gedung kantor utama, sedangkan pada tahun anggaran 2018 hanya dilaksanakan di gedung kelti dan renovasi masjid

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	276.299.250,00	1.659.475.000,00	-83,35
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.518.864.781,00	3.576.599.500,00	-57,53
Jumlah Belanja Kotor	1.795.164.031,00	5.236.074.500,00	-65,72
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.795.164.031,00	5.236.074.500,00	-65,72

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp276.299.250,00 dan Rp1.659.475.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -83,35% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pelaksanaan untuk renovasi gedung kantor dan fasilitas pembelian peralatan dan mesin

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	276.299.250,00	1.659.475.000,00	-83,35
Jumlah Belanja Kotor	276.299.250,00	1.659.475.000,00	-83,35
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	276.299.250,00	1.659.475.000,00	-83,35

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.518.864.781,00 dan Rp3.576.599.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -57,53% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Kegiatan belanja modal gedung dan bangunan hanya untuk gedung kelti dan masjid

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.518.864.781,00	3.576.599.500,00	-57,53
Jumlah Belanja Kotor	1.518.864.781,00	3.576.599.500,00	-57,53
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.518.864.781,00	3.576.599.500,00	-57,53

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**C.1. ASET LANCAR****C.1.1. Persediaan**

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp605.000,00 dan Rp393.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	605.000,00	393.000,00
Jumlah	605.000,00	393.000,00

C.2. ASET TETAP**C.2.1. Tanah**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp573.458.953.000,00 dan Rp573.458.953.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.871.093.082,00 dan Rp9.101.474.558,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	9.101.474.558,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	276.299.250,00
Transfer Masuk	51.297.500,00
Perolehan Lainnya	1.329.607.550,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.887.585.776,00
Saldo per 31 Desember 2019	8.871.093.082,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-6.141.717.750,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	2.729.375.332,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp25.827.872.281,00 dan Rp24.267.726.500,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	24.267.726.500,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	1.518.864.781,00
Koreksi Kesalahan input IP	1.497.585.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1.329.607.000,00
Transfer Keluar	-126.697.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	25.827.872.281,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-3.168.831.536,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	22.659.040.745,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.289.599.000,00 dan Rp1.275.937.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	1.275.937.000,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Kesalahan input IP	13.662.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	1.289.599.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-54.546.750,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.235.052.250,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp295.949.485,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	295.949.485,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-295.949.485,00
Saldo per 31 Desember 2019	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0,00

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-9.635.905.978,00 dan Rp-11.730.928.692,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.871.093.082,00	-6.141.717.750,00	2.729.375.332,00
2.	Gedung dan Bangunan	25.827.872.281,00	-3.168.831.536,00	22.659.040.745,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.289.599.000,00	-54.546.750,00	1.235.052.250,00
Akumulasi Penyusutan		35.988.564.363,00	-9.635.905.978,00	26.352.658.385,00

C.3. ASET LAINNYA**C.3.1. Aset Tak Berwujud**

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp25.602.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	25.602.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-25.602.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0,00

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Hak Cipta	0,00
Software	0,00
Jumlah	0,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.209.137.261,00 dan Rp38.250.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	38.250.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	2.209.137.261,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-38.250.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	2.209.137.261,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1.881.041.078,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	328.096.183,00

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.905.260.862,00 dan Rp-62.446.744,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	2.209.137.261,00	-1.881.041.078,00	328.096.183,00
Akumulasi Penyusutan		2.209.137.261,00	-1.905.260.862,00	303.876.399,00

C.4. EKUITAS

C.4. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp600.116.092.784,00 dan Rp596.670.910.107,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp125.966.191,00 dan Rp4.756.594,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	120.672.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.294.191,00	4.756.594,00	11,30
Jumlah	125.966.191,00	4.756.594,00	2.548,24

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.826.278.097,00 dan Rp5.820.870.094,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.913.241.640,00	3.932.588.780,00	-0,49
Beban Pembulatan Gaji PNS	51.061,00	53.361,00	-4,31
Beban Tunj. Anak PNS	70.844.306,00	68.620.180,00	3,24
Beban Tunj. Beras PNS	178.587.720,00	185.033.100,00	-3,48
Beban Tunj. Fungsional PNS	493.160.000,00	518.260.000,00	-4,84
Beban Tunj. PPh PNS	58.135.566,00	56.163.247,00	3,51
Beban Tunj. Struktural PNS	104.650.000,00	100.425.000,00	4,21
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	307.674.804,00	300.720.426,00	2,31
Beban Tunjangan Umum PNS	137.110.000,00	153.180.000,00	-10,49
Beban Uang Lembur	44.475.000,00	0,00	0,00
Beban Uang Makan PNS	518.348.000,00	505.826.000,00	2,48
Jumlah	5.826.278.097,00	5.820.870.094,00	0,09

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.378.429.850,00 dan Rp1.816.840.480,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	1.213.783.822,00	10.210.000,00	11.788,19
Beban Persediaan konsumsi	1.164.646.028,00	1.805.679.480,00	-35,50
Beban persediaan lainnya	0,00	951.000,00	-100,00
Jumlah	2.378.429.850,00	1.816.840.480,00	30,91

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.978.756.269,00 dan Rp3.033.290.279,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	713.080.025,00	543.034.625,00	31,31
Beban Barang Non Operasional Lainnya	79.913.000,00	10.000.000,00	699,13
Beban Barang Operasional Lainnya	80.000.000,00	82.700.000,00	-3,26
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	157.065.000,00	184.140.000,00	-14,70
Beban Honor Output Kegiatan	683.950.000,00	413.215.000,00	65,52
Beban Jasa Konsultan	30.000.000,00	40.000.000,00	-25,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Jasa Profesi	631.800.000,00	335.450.000,00	88,34
Beban Keperluan Perkantoran	1.142.354.132,00	1.096.639.198,00	4,17
Beban Langganan Air	72.893.550,00	58.122.950,00	25,41
Beban Langganan Listrik	320.069.454,00	239.344.373,00	33,73
Beban Langganan Telepon	18.990.108,00	15.681.133,00	21,10
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	10.801.000,00	14.963.000,00	-27,82
Beban Sewa	37.840.000,00	0,00	0,00
Jumlah	3.978.756.269,00	3.033.290.279,00	31,17

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp762.281.165,00 dan Rp836.325.779,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	256.005.250,00	258.823.290,00	-1,09
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	486.737.215,00	533.157.989,00	-8,71
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	7.117.000,00	44.344.500,00	-83,95
Beban Persediaan suku cadang	12.421.700,00	0,00	0,00
Jumlah	762.281.165,00	836.325.779,00	-8,85

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.817.534.153,00 dan Rp4.665.489.946,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	4.063.567.499,00	4.201.211.022,00	-3,28
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	14.410.000,00	19.370.000,00	-25,61
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	81.845.000,00	61.810.000,00	32,41
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	657.711.654,00	383.098.924,00	71,68
Jumlah	4.817.534.153,00	4.665.489.946,00	3,26

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.482.812.021,00 dan Rp3.618.638.509,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan	11.520,00	0,00	0,00
Beban Amortisasi Hak Cipta	11.520,00	23.040,00	-50,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.241.214.612,00	2.857.477.952,00	-21,57
Beban Penyusutan Irigasi	5.800.670,00	3.041.584,00	90,71
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	106.597.200,00	106.981.000,00	-0,36
Beban Penyusutan Jaringan	9.329.350,00	9.329.350,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	848.431,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.118.998.718,00	641.785.583,00	74,36
Jumlah	3.482.812.021,00	3.618.638.509,00	-3,75

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-416.000,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara	10.300.000,00	18.028.284,00	-42,87
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	12.100.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	12.720.445,00	32.322.795,00	-60,65
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	1.329.607.550,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	22.300.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6.829.999,00	4.242.069,00	61,01
Jumlah	1.371.557.994,00	76.477.148,00	1.693,42

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp596.670.910.107,00 dan Rp595.047.810.284,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-19.748.567.370,00 dan Rp-19.710.221.345,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.845.163.356,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-32.668.968,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.511.247.000,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Gedung dan Bangunan	1.497.585.000,00
Jalan dan Jembatan	-3.838.000,00
Irigasi	17.500.000,00
Jumlah	1.511.247.000,00

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.366.585.324,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset

Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.616.572.520,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	79.619.804,00
Gedung dan Bangunan	-1.329.607.000,00
Jumlah	2.366.585.324,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp19.348.586.691,00 dan Rp21.333.321.168,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	19.558.655.565,00
Diterima dari Entitas Lain	-167.916.635,00
Transfer Keluar	-80.625.364,00
Transfer Masuk	38.473.125,00
Jumlah	19.348.586.691,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-167.916.635,00 sedangkan DKEL sebesar Rp19.558.655.565,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp38.473.125,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090199411971000KP	51.297.500,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090199411971000KP	-12.824.375,00
Jumlah			38.473.125,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-80.625.364,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Gedung dan Bangunan	018090200237242000KD	-126.697.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	018090200237242000KD	46.071.636,00
Jumlah			-80.625.364,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp600.116.092.784,00 dan Rp596.670.910.107,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya